

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Akuntansi, Akuntansi Keuangan, Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Akuntansi**

Dalam kehidupan ekonomi dewasa ini akuntansi memiliki peran sangat penting baik dalam bisnis maupun dalam pemerintah . Keputusan-keputusan tepat yang diambil oleh para individu, perusahaan, pemerintah dan kesatuan-kesatuan lain merupakan hal yang esensial bagi distribusi dan penggunaan sumber daya negara yang langka secara efisien. Untuk mengambil keputusan seperti itu, kelompok-kelompok tersebut harus mempunyai informasi yang dapat diandalkan yang diperoleh dari akuntansi. Oleh sebab itu, akuntansi digunakan untuk mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan data ekonomi oleh banyak kelompok di dalam sistem ekonomi sosial.

Menurut Reeve, Warren, dan Duchac (2011:9) yang dialihbahasakan oleh Damayanti Dian, akuntansi adalah:

“Suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Menurut Harrison, Horngren, Thomas, dan Suwardy (2011:3) yang dialihbahasakan oleh Gina Gania, akuntansi adalah:

“Suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang akan mempengaruhi aktivitas bisnis”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi atau kejadian ekonomi, dengan maksud untuk mendapatkan penilaian dan membantu para pengguna informasi guna pengambilan keputusan.

Tumbuhnya bidang-bidang khusus dilapangan akuntansi dikarenakan adanya kemajuan teknologi dan perekonomian karena kemampuan dari seseorang terhadap cabang suatu ilmu sangat terbatas. Berikut bidang-bidang akuntansi menurut V.Wiratna Sujarweni (2016:6) adalah:

- “1. Akuntansi Keuangan  
Akuntansi Keuangan adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan yang berguna untuk pihak dalam dan pihak luar perusahaan. Hasil dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan perusahaan (neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan).
2. Akuntansi Manajemen  
Akuntansi manajemen adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Umumnya informasi yang dihasilkan sifatnya lebih dalam dan biasanya tidak dipublikasikan. Hasil dari akuntansi manajemen adalah berupa keputusan bidang keuangan.
3. Akuntansi Biaya  
Akuntansi Biaya adalah bidang akuntansi yang berkaitan dengan perencanaan, penetapan serta pengendalian biaya produksi. Objek yang utama akuntansi biaya adalah biaya produksi, jadi jelas akuntansi biaya dipergunakan untuk memproduksi bahan baku atau bahan mentah menjadi barang jadi. Aktivitas menghitung biaya-biaya yang timbul dalam kegiatan produksi kemudian membandingkannya dengan biaya yang berdasarkan taksiran. Akuntansi biaya hanya terjadi di perusahaan manufaktur yang kegiatan utamanya adalah memproduksi barang mentah menjadi barang jadi. bukan pada perusahaan jasa ataupun perusahaan dagang.
4. Akuntansi Perpajakan  
Akuntansi Perpajakan adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari perhitungan pajak. Hasil dari akuntansi perpajakan adalah berupa hasil perhitungan pajak perusahaan yang disetor pada pemerintah.
5. Pemeriksaan Akuntansi

Pemeriksaan akuntansi adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana memeriksa hasil pencatatan dan laporan keuangan yang sudah dihasilkan oleh perusahaan. Hasil dari pemeriksaan akuntansi adalah berupa laporan hasil pemeriksaan dari laporan keuangan suatu perusahaan.

6. Akuntansi Anggaran  
Akuntansi anggaran adalah bidang akuntansi yang berkaitan dengan penyusunan sebuah rencana pengeluaran perusahaan dan kemudian membandingkan dengan pengeluaran aktual. Akuntansi anggaran menguraikan aktivitas keuangan untuk sebuah jangka waktu tertentu yang juga dijalankan dengan sistem analisa dan pengawasan. Sebenarnya akuntansi anggaran ini adalah bagian dari Akuntansi Manajemen.
7. Akuntansi Pemerintahan  
Akuntansi Pemerintahan merupakan bidang akuntansi yang mengkhususkan diri dalam pencatatan dan pelaporan transaksi-transaksi yang ada di instansi pemerintah dan menghasilkan laporan keuangan pemerintahan.
8. Akuntansi Pendidikan  
Akuntansi Pendidikan fokus kegiatannya diarahkan kepada bidang pendidikan, semisal terlihat kegiatan belajar mengajar akuntansi, penyusunan kurikulum, penelitian tentang akuntansi serta yang lainnya yang berhubungan dengan perkembangan ilmu akuntansi
9. Sistem Akuntansi  
Sistem Akuntansi adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari prosedur-prosedur akuntansi yang ada dalam perusahaan, misalnya prosedur penjualan, pembelian, penggajian dan lainnya. Hasil dari sistem akuntansi adalah berupa informasi sistem-sistem yang berhubungan dengan akuntansi yang berhubungan dengan akuntansi yang digunakan di perusahaan.
10. Akuntansi Internasional  
Akuntansi Internasional meliputi permasalahan yang timbul atas transaksi-transaksi perdagangan lintas negara (internasional) yang umumnya terjadi pada perusahaan - perusahaan multinasional”.

### **2.1.1.2Pengertian Akuntansi Keuangan**

Menurut Kieso, Weygandt, danWarfield (2011:2) dialihbahasakan oleh Emil Salim, akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah:

“Sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal”.

Menurut Dwi Martani (2012:8) pengertian akuntansi keuangan adalah:

“Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*)”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa akuntansi keuangan merupakan proses pembuatan laporan keuangan oleh pihak penyusunan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan, untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.

### **2.1.1.3 Laporan Keuangan**

#### **2.1.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Harrison, Horngren, Thomas, dan Suwardy (2011:2) yang dialihbahasakan oleh Gina Gania, akuntansi adalah:

“Dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil kreativitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator”.

Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:3) adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut,

misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut hemat penulis berdasarkan pengertian-pengertian diatas laporan keuangan merupakan bentuk pelaporan yang merepresentasikan keadaan keuangan perusahaan.

#### **2.1.1.3.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Menurut PSAK No.1 (2015:3) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga”.

Menurut Dwi Martani (2012:10), laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang, dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Disebut sebagai daftar yang sistematis, karena disusun berdasarkan urutan tertentu.
2. Laporan laba rugi Komprehensif adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.
3. Laporan Arus Kas, dengan adanya laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan

- (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa mendatang.
4. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun.
  5. Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam empat laporan diatas.

### **2.1.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah :

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: “asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

### **2.1.13.3 Pengguna Laporan Keuangan**

Pengguna laporan keuangan menurut Dwi Martani, dkk, (2012:33) adalah:

1. Investor  
Menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.

2. Karyawan  
Kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberian jaminan  
Kemampuan membayar utang dan bunga yang akan memengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur lain  
Kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan  
Kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah  
Menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat  
Menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

## **2.1.2 Ukuran Perusahaan**

### **2.1.2.1.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek.

Menurut Machfedz (1994) dalam Egy (2009) ukuran perusahaan adalah:

“Skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aset, nilai pasar saham dan lain-lain. ”.

Menurut Agnes Sawir (2004:101-102) ukuran perusahaan adalah: “Dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda : Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi”.

Menurut Riyanto (2008:313) ukuran perusahaan adalah”

“Bersar kecil perusahaan dilihat dari nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”

Menurut Yogyanto (2007:75) Ukuran Perusahaan sebagai berikut:

“Ukuran Perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ukuran aktiva (*asset size*), diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Ukuran aktiva di pakai sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan.”

Berdasarkan teori diatas ukuran perusahaan adalah variabel yang mengukur skala besar kecil perusahaan dari perspektif laba rata-rata atau total asset suatu perusahaan.

### **2.1.2.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No.20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

### 2.1.2.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut (Hartono, 2015:254) pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LnTotal Aktiva}$$

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Menurut Syafri (2007:23) pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

“Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total assets) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”

Menurut Harahap (2007:23) Pengukuran Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut:

“Ukuran Perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total assets) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.”

Menurut Niresh (2014) ukuran perusahaan dapat menggunakan total penjualan. Dalam sebuah perusahaan diharapkan mempunyai penjualan terus meningkat, karena ketika penjualan meningkat perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Penjualan}$$

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut.

Pengukuran yang digunakan oleh penulis adalah Menurut (Hartono, 2015:254) menurut penulis salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil, Selain itu pengukuran menggunakan Ln Tota Aset lebih tepat karena pada penelitian ini menggunakan pengukuran variabel dependen adalah ROA, yang dimana terdapat unsure aset pada pengukuran variabel dependen.

### **2.1.3 Umur Perusahaan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Umur Perusahaan**

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya.

Menurut Nugroho (2012) umur perusahaan adalah:

“Awal dari perusahaan melakukan aktivitas oprasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis”.

Menurut Rahmawati (2012) Umur perusahaan adalah:

“Umur Perusahaan dapat menunjukkan berapa lama perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing dalam dunia usaha”.

Menurut Poerwadarminta (2003:138) umur perusahaan adalah:

“Lama waktu hidup atau ada sebuah perusahaan (sejak dilahirkan)”.

Dari beberapa pengertian diatas maka umur perusahaan adalah unur dimana berdirinya perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tersebut tetap mampu bertahan hingga sekarang atau nanti.

### **2.1.3.2 Pengukuran Umur Perusahaan**

Menurut Ulum (2009 : 203) umur suatu perusahaan dapat diukur sebagai berikut:

Umur Perusahaan = Tahun Tahunan setelah IPO – Laporan Tahunan perusahaan.

Umur perusahaan harus diukur dari tanggal pendiriannya maupun dari tanggal terdaftarnya di BEI. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di bursa efek. Hal ini dikarenakan, pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di bursa efek Indonesia dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan

mereka kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan tersebut.

#### **2.1.4 Kepemilikan Manajerial**

##### **2.1.4.1 Teori Keagenan**

Konsep agency theory menurut Athony dan Govinajaran dalam Siagian (2011:10) adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Teori ini menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Dalam hubungan keagenan ini, terdapat pemisah antara kepemilikan (pemilik perusahaan) dan pengelolaan. Pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaan, dengan harapan pemilik akan memperoleh keuntungan dengan bertambahnya kekayaan dan kesejahteraan. Namun adanya pemisah tersebut menimbulkan konflik kepentingan dengan manajer.

##### **2.1.4.2 Jenis-jenis Kepemilikan Saham**

Menurut Pratomo (2009:37) mengemukakan bahwa jenis kepemilikan saham dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Intitusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh instiyusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau non keuangan atau hukum lain.
2. Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham manajemen perusahaan
3. Kepemilikan Keluarga adalah kepemilikan saham oleh keluarga atau sekelompok orang yang masih memiliki relasi kerabar.
4. Kepemilikan Pemerintah adalah saham oleh pemerintah suatu Negara umumnya terdapat pada BUMN
5. Kepemilikan Saham Asing saham oleh pihak yang dimiliki oleh pihak-pihak dari luar negeri.

#### **2.1.4.3 Pengertian Kepemilikan Manajerial**

Menurut Holderness's (2003) *managerial ownership* adalah:

*“The percentage of equity owned by insiders and block holders, where insiders are defined as the officers and directors of a firm”.*

Menurut Imanta dan Satwiko (2011) definisi kepemilikan manajerial adalah :

”Kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manager atau dengan kata lain manager juga sekaligus sebagai pemegang saham”.

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007) Kepemilikan manajerial adalah:

“Situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan”.

Menurut penelitian yang dilakukan Jensen dan Meckling (1976), dalam Kusmawati (2008), menunjukkan bahwa untuk meminimalkan konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial di dalam perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan juga untuk kepentingannya sendiri.

#### **2.1.4.4 Pengukuran Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan prosentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (Dewan Komisaris dan direksi).

Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Murdika (2014) untuk mengukur variabel kepemilikan manajerial dilambangkan dengan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$= \frac{\text{JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI MANAJERIAL}}{\text{JUMLAH SAHAM BEREDAR}} \times 100\%$$

**Jumlah saham beredar**

Kepemilikan manajerial dimaksudkan untuk memberi kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham, sehingga kedudukan manajer sejajar dengan pemilik perusahaan. memberikan saham kepada manajer maka manajer sekaligus merupakan pemilik perusahaan. Sehingga manajer akan bertindak demi kepentingan perusahaan, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya yang juga merupakan keinginan dari pemilik perusahaan. Manajer juga dapat merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial dipandang sebagai alat untuk menyatukan kepentingan manajer dengan pemilik perusahaan.

## **2.1.5 Kinerja Perusahaan**

### **2.1.5.1 Pengertian Kinerja Perusahaan**

Kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional. Penilaian kinerja disini adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (performance) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu perusahaan (Rahayu, 2010).

Menurut Surjadi (2000:48) kinerja perusahaan adalah:

“Sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar dan totalitas hasil kerja yang dicapai suatu perusahaan tercapai tujuan, kinerja suatu perusahaan itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya”.

Menurut Wahyudin Zarkasyi (2008:48) kinerja perusahaan adalah:

“Adalah suatu yang dihasilkan oleh organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dengan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati”.

Berdasarkan definisi diatas bahwa kinerja perusahaan merupakan tingkat pencapaian hasil yang diperoleh perusahaan berdasarkan target yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

#### **2.1.5.2 Peran Penilaian Kinerja Perusahaan**

Menurut Munawir (2002) penilaian kinerja perusahaan memiliki beberapa peranan bagi perusahaan, antara lain :

1. Dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan.
2. Untuk menentukan atau mengukut efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan tersebut.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab.

4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur atau strategi yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

#### **2.1.5.4 Pengukuran Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan secara umum biasanya akan direpresentasikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya.

Karena penilaian kinerja perusahaan didasarkan pada laporan keuangan, maka untuk melakukan penilaian kinerja ini menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio inilah yang nantinya akan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang

Menurut Kasmir (2010:92) analisis rasio adalah:

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau atarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”

Menurut Irham Fahmi (2012:53) bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio Profitabilitas.

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan aset lancar dalam menutup kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan jika aset-aset lancar tersebut terpaksa dicairkan.

Berikut adalah perhitungan Rasio Likuiditas:

- a. Rasio Lancar yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio *quick* Rasio Lancar yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang paling likuid.

$$\text{Rasio quick} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Berikut adalah contoh dari rasio Solvabilitas:

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas disebut juga rasio rentabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini

menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio. Berikut adalah contoh dari rasi profitabilitas:

$$ROA = \frac{EAT}{TA} \times 100\%$$

Keterangan :

EAT : Earning After Tax (Laba Setelah Pajak Perusahaan)

TA : Total Aset

Menurut Brigham dan Houston (2006:107) Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi

ROA adalah rasio keuntungan atau pendapatan bersih sebelum pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA yaitu mendekati angka 1, semakin efisien operasional perusahaan karena setiap aktiva dapat menghasilkan laba.

Pengukuran Kinerja Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan salah satu dari analisis Profitabilitas Yaitu (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan dan keefisienan perusahaan atas

modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasinya.

Adanya ROA yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas keseluruhan dana yang dimiliki agar mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik perusahaan. Rasio ini juga dapat memperlihatkan apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka aset yang dimiliki akan berkurang sehingga sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini karena adanya keuntungan yang didapat dari mereka yang menginvestasikan dananya. Rasio ini juga digunakan manajer untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan memperbaiki operasi perusahaan.

#### **2.1.6 Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Penulis   | Judul  | Variabel   | Hasil Penelitian   |
|----|---|--|--|--|
| 1  | Latansa Ulfa Syahida, Dr. Sri Fadilah, Heliana (2017) | Pengaruh Diversifikasi Korporat, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan  | Diversifikasi Korporat ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), Struktur Modal ( $X_3$ ), Kinerja Perusahaan ( $Y$ )                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diversifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>- Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> <li>- Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> </ul> |
| 2  | Fitriana Warap Sari (2015)                            | Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja Perusahaan dengan struktur modal Sebagai pemoderasi | Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ), Struktur Modal ( $X_2$ ),  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>- Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> </ul>  |
| 3  | Inayah Adi Sari, Adi Wiranto, Eko Suryono (2014)      | Pengaruh Strategi Diversifikasi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan           | Diversifikasi ( $X_1$ )<br>LEV ( $X_2$ )<br>Size ( $X_3$ )<br>Umur ( $X_4$ )<br>Price Book Value ( $X_5$ )<br>Kinerja Perusahaan ( $Y$ ) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang melakukan diversifikasi .</li> <li>- Secara simultan, Diversifikasi LEV, Size, PBV Berpengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan,</li> </ul>   |

|   |                                 |   |   |  |
|---|---------------------------------|---|---|--|
|   |                                 |   |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- LEV mempunyai hubungan negative terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Size, umur, PBV berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>  |
| 4 | Khaira, Fachrudin Amalia (2001) | Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan <i>Agency Cost</i> Terhadap Kinerja Perusahaan | Struktur Modal ( $X_1$ )<br>Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )<br>Kinerja Perusahaan ( $Y$ ) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> <li>- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</li> </ul>  |
| 5 | Jurica Lucyanda (2011)          | Pengaruh Diversifikasi dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan                         | Diversifikasi ( $X_1$ )<br>LEV ( $X_2$ )<br>Size ( $X_3$ )<br>Umur ( $X_4$ )          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang melakukan diversifikasi .</li> <li>- Secara simultan, Diversifikasi LEV, Size, pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, LEV mempunyai hubungan positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Size, umur, tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul> |

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Diversifikasi Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

#### **2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Pengaruh Ukuran Perusahaan Kinerja Perusahaan menurut Agnes Sawir (2004: 102).

“Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan, total aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi dengan penjualan”.

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan juga telah dilakukan oleh Latana ulfa Syahida Dkk. (2017), menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dalam pembahasannya menyatakan perusahaan yang besar memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor menanamkan modal dan akhirnya akan berpengaruh pada produktivitas perusahaan dan meningkatnya laba perusahaan.”.

Penelitian selanjutnya oleh Khaira Amalia Fachrudin (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, ha ini menegaskan bahwa ukuran bukanlah jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik.

Penelitian tentang pengaruh ukuran terhadap kinerja perusahaan juga dilakukan oleh Jurica Lucyanda (2011) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Menurut pemahaman penulis dari teori-teori yang telah di paparkan di atas mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan, bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula pangsa pasar yang dimiliki perusahaan sehingga berbanding lurus terhadap laba perusahaan pula.

### **2.2.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Penelitian tentang pengaruh umur perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan juga telah dilakukan oleh S Inayah Adi Sari, Adi Wiranto, Eko Suryono (2014), dalam jurnalnya menyatakan bahwa Terdapat hubungan positif antara Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan semakin lama perusahaan berjalan, semakin baik perusahaan dalam penerapan strategi yang ditetapkan di ini menjadi faktor keberhasilan kinerja perusahaan”.

Pengaruh umur terhadap Kinerja Perusahaan menurut Menurut Rahmawati (2012) adalah umur Perusahaan dapat menunjukkan berapa lama perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing dalam dunia usaha dengan eksistensi tersebut menunjukkan adanya kinerja yang baik, sehingga perusahaan dapat terus bertahan.

Penelitian tentang pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan juga dilakukan oleh Jurica Lucyanda (2011) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

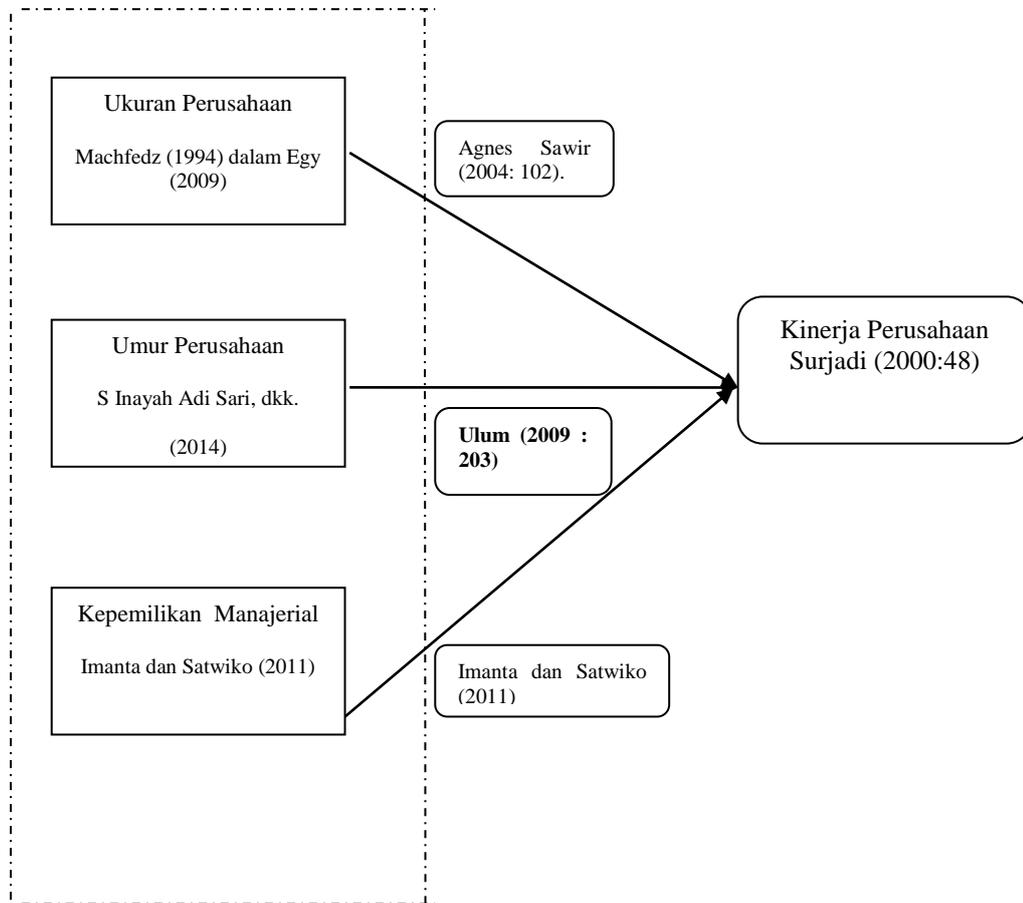
Menurut pemahaman penulis dari teori-teori yang telah di paparkan di atas mengenai pengaruh Umur Perusahaan terhadap kinerja perusahaan, semakin lama perusahaan berjalan, semakin baik perusahaan dalam penerapan strategi yang ditetapkan di ini menjadi faktor keberhasilan kinerja perusahaan.

### **2.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan**

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan menurut Imanta dan Satwiko (2011) adalah dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajer akan meningkatkan kinerja perusahaan karena akan memotivasi pihak manajemen untuk mendapatkan deviden.

Penelitian tentang pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Kinerja Perusahaan juga telah dilakukan oleh Fitriana Warap Sari (2015) , dalam jurnalnya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur kepemilikan yang dicerminkan oleh banyaknya hutang perusahaan maka semakin rendah kinerja perusahaan, begitu pula sebaliknya semakin rendah struktur kepemilikan maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan.

Menurut pemahaman penulis dari teori-teori yang telah di paparkan di atas mengenai pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Kinerja Perusahaan, bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, karena kepemilikan manajerial menjadi motivasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan.



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis 2. Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis 3. Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Hipotesis 4. Terdapat ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.